

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama 3 tahun (2020-2022) telah memberikan *external shock* bagi perekonomian dan menyebabkan terganggunya *supply* dan *demand* secara lokal maupun global. Salah satu sektor yang paling terdampak Covid-19 adalah sektor UMK (Usaha Mikro dan Kecil) dimana sebanyak 90% usaha yang ada di Indonesia adalah berupa UMK. Padahal UMK merupakan sektor penggerak ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Seiring dengan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19, survey menunjukkan bahwa 75% organisasi di dunia menghadapi gangguan dalam rantai pasok setiap tahunnya.

Ketahanan rantai pasok sangat penting bagi masa depan sebuah UMK. Ketahanan rantai pasok didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan untuk bertahan hidup dan beradaptasi di masa-masa penuh gejolak. Terdapat tiga buah variabel pengukuran yang berpengaruh terhadap ketahanan rantai pasok yaitu variabel kemampuan proaktif, reaktif dan kualitas desain rantai pasok. Pada penelitian ini, dilakukan analisis ketahanan rantai pasok terhadap probabilitas keberlanjutan UMK Kuliner di Kota Padang menggunakan metode regresi probit. Selain itu juga terdapat variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil penelitian dan dijadikan sebagai variabel kontrol yaitu pengalaman UMK, ukuran UMK (tenaga kerja), jenis kelamin pemilik UMK, usia pemilik UMK, dan tingkat pendidikan pemilik UMK.

Hasil analisis ketahanan rantai pasok terhadap peluang keberlanjutan UMK kuliner di Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha=0.01$ ), variabel bebas yang secara statistik signifikan meningkatkan probabilitas keberlanjutan UMK Kuliner di Kota Padang adalah variabel proaktif dan variabel reaktif. Sedangkan variabel kualitas desain rantai pasok, meskipun meningkatkan peluang keberlanjutan UMK Kuliner di Kota Padang namun tidak signifikan secara statistik.
2. Variabel proaktif mampu meningkatkan probabilitas keberlanjutan UMK Kuliner ( $y=1$ ) di Kota Padang sebesar 0,0200979 point untuk setiap kenaikan variabel proaktif sebesar 1

satuan. Variabel ini terdiri dari kesiapan akan bencana, fleksibilitas, efisiensi, integrasi, kekuatan pasar dan kekuatan finansial dimana pada indikator fleksibilitas, efisiensi, integrasi dan kekuatan finansial menunjukkan perbedaan yang mencolok antara kelompok usaha berlanjut dan tidak berlanjut.

3. Variabel reaktif mampu meningkatkan probabilitas keberlanjutan UMK Kuliner ( $y=1$ ) sebesar 0,0219793 poin untuk setiap kenaikan variabel reaktif sebesar 1 satuan. Variabel ini terdiri dari kemampuan respon dan kemampuan pulih dimana kedua indikator menunjukkan perbedaan yang dominan antara kedua kelompok usaha.
4. Variabel kualitas desain rantai pasok mampu meningkatkan probabilitas keberlanjutan UMK Kuliner di Kota Padang sebesar 0,0063059 namun tidak signifikan secara statistik. Variabel ini terdiri dari kepadatan *node*, kompleksitas dan kritikalitas dimana kedua kelompok usaha mayoritas memiliki kepadatan *node*, kompleksitas dan kritikalitas yang tinggi.
5. Variabel kontrol yang terdiri dari pengalaman UMK, ukuran UMK (Jumlah tenaga kerja), jenis kelamin, usia dan pendidikan ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas keberlanjutan UMK Kuliner di Kota Padang.

## B. SARAN

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan probabilitas UMK Kuliner di Kota Padang untuk tetap berlanjut selama masa pandemi Covid-19 maupun dalam menghadapi bentuk gangguan lain yang mungkin terjadi di masa mendatang, UMK kuliner perlu meningkatkan ketahanan rantai pasoknya yang terdiri dari kemampuan proaktif, kemampuan reaktif dan kualitas desain rantai pasok.
2. Dari sisi Pemerintah perlu lebih meningkatkan pemerataan dalam pemberian bantuan kepada UMK terdampak pandemi Covid-19 baik dalam bentuk bantuan modal, dana bergulir dan pelatihan digitalisasi UMK. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih aktif turun kelapangan untuk melakukan *update database* dan melakukan sinkronisasi *database* UMK yang terdapat di beberapa instansi terkait untuk menghindari data ganda dan kesalahan lainnya.

3. Dari sisi UMK sendiri perlu lebih giat dalam mencari informasi terkait pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan pemberian bantuan modal yang ada dengan cara mendaftarkan usahanya pada Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Satu Pintu (DPMPTSP) untuk mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha). Hal ini nantinya akan sangat berguna agar UMK terdaftar secara resmi dan dapat lebih dijangkau oleh Pemerintah.
4. Usia UMK, pendidikan pemilik usaha, jenis kelamin, jumlah tenaga kerja dan usia pemilik usaha bukan penghalang bagi sebuah UMK dapat berlanjut menghadapi berbagai krisis yang terjadi. Hal yang paling penting adalah kemampuan UMK tersebut untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada dan memanfaatkan *platform social media* serta aktif melakukan inovasi produk agar produk yang dihasilkan dapat selalu diterima dan dapat menjangkau konsumen dimanapun berada.
5. Penelitian ini terbatas dilakukan pada UMK Kuliner saja, hasil mungkin berbeda pada sektor UMK lainnya, sehingga hal ini dapat dilakukan sebagai penelitian lebih lanjut.

